

# BENTUK DAN KATEGORI SATUAN PENGISI BENTUK DASAR PADA INKORPORASI LEKSICAL VERBA DALAM BAHASA INDONESIA

Prihadi

FBS Universitas Negeri Yogyakarta

## Abstract

This research study aims to describe the filler units of the base in the verbal lexical incorporation in Indonesian and their categories. The study is a descriptive qualitative study employing the human instrument to collect the data. The data were collected by reading and noting them down and were analyzed by the decompositional analytical method by Gruber and Jakendof. The study reveals the following findings. First, the filler units of the base in the verbal lexical incorporation are pre-bases, bases, words with affixes, and reduplicated words. Second, the categories of such filler units include those of verbs, adjectives, nouns, and numerals.

Key words: incorporation, lexical, and decompositional

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Masalah

Analisis semantik adalah alat analisis utama dalam bahasa (Chafe, 1970:122). Di dalam struktur sintaktik analisis semantik akan mencermati hubungan verba dengan satuan yang lain dalam proposisi sebagai valensi atas fitur semantik verba yang ada sebagai elemen pusatnya.

Verba adalah unsur pusat di dalam kalimat. Verba adalah unsur utama yang menentukan hubungan semantik dan hubungan sintaktik dengan satuan-satuan lain di dalam kalimat (Cook, 1989: 122).

Salah satu tipe pembentukan verba adalah verba inkorporasi dan dilihat dari satuan yang berinkorporasi ada dua jenis verba inkorporasi, yakni verba inkorporasi kasus (satuan yang berinkorporasi menduduki kasus dalam

proposisi) dan verba inkorporasi leksikal (satuan yang berinkorporasi tidak menduduki kasus). Inkorporasi leksikal verba merupakan penataan satuan verba dasar dengan satuan leksikal di depan dan atau di belakangnya yang tidak menempati peran kasus di dalam struktur (Tampubolon, 1977: 12).

Bentuk satuan pengisi bentuk dasar beragam. Dari hasil pengamatan sekilas tentang keberagaman satuan pengisi bentuk dasar pada inkorporasi leksikal verba dalam bahasa Indonesia, dimungkinkan akan dideskripsikan pola distribusi dan operasi inkorporasi leksikal verba dalam kalimat bahasa Indonesia.

Kategori satuan pengisi bentuk dasar beragam. Dari pengamatan sekilas tentang keberagaman kategori satuan pengisi bentuk dasar pada inkorporasi

leksikal verba bahasa Indonesia, muncul pertanyaan apakah penataan kategori itu bersistem? Dengan kata lain, kategori satuan pengisi bentuk dasar tersebut tidak bergabung secara sembarang dengan satuan pengisi inkorporasinya.

## 2. Tujuan Penelitian

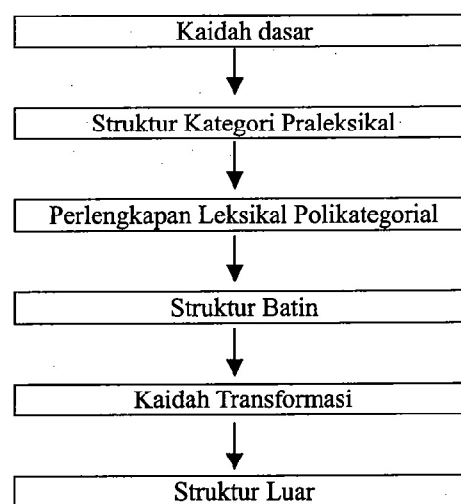
Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan satuan pengisi bentuk dasar pada inkorporasi leksikal verba dan mendeskripsikan kategori satuan pengisi bentuk dasar pada inkorporasi leksikal verba.

## 3. Landasan Teori

Untuk mengurai inkorporasi akan digunakan pendekatan analisis komponen dekomposisi leksikal yang disusun oleh Gruber. Analisis dekomposisi leksikal adalah model analisis leksikal yang memberi peluang memparafrasekan satuan leksikal sampai pada unsur praleksikal. Terkait dengan satuan inkorporasi, cara kerja model ini dilandasi oleh asumsi bahwa data inkorporasi yang kita temukan (struktur luar) merupakan representasi dari data struktur batin. Untuk sampai uraian struktur batin tersebut, satuan inkorporasi akan diurai komponen semantisnya (dengan memparafrasekan) dengan model analisis dekomposisi leksikal.

Penggunaan model analisis dekomposisi leksikal memberi kemungkinan dapat menguraikan satuan inkorporasi atas komponen semantis sampai pada unsur praleksikal. Unsur praleksikal berupa komponen-komponen dasar semantis apa saja yang terdapat pada sebuah satuan inkorporasi

leksikal. Sebagai contoh: satuan inkorporasi leksikal verba: *membelikan* di dalam kalimat: Ia *membelikan* istri rumah. Di dalam satuan inkorporasi leksikal verba *membelikan* terdapat komponen semantis: tindakan (LAKU), aktif, dan untuk orang lain (BENEFAKTIF). Hasil memodifikasi model analisis kerangka teori Relasi Tematik Gruber ini dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1: Kerangka Analisis Relasi Tematik Gruber**  
(Gruber via Cook, 1989:125).

Model analisis dekomposisi leksikal merupakan bagian dari kerangka teori Relasi Tematik Gruber. Oleh karena itu, satuan verba inkorporasi akan dianalisis dengan model dekomposisi leksikal dan pembahasannya akan selalu berada dalam kalimat sebagai konteks data. Konteks data tersebut dianalisis secara semantis dengan kerangka teori Relasi Tematik. Kerangka teori itu oleh Gruber dan Jackendoff disusun dengan asumsi sebagai berikut.

1. Struktur kategori praleksikal lebih dalam daripada struktur batin pada kalimat.
2. Struktur leksikal lebih dalam daripada struktur sintaktik dan lebih menekankan pada analisis semantik.
3. Di dalam struktur praleksikal, verba merupakan elemen pusat sehingga menentukan kehadiran peran kasus lain.
4. Daftar kasus teori ini lebih sedikit yaitu A-O-L-S-G dan kasus O: tema merupakan kasus dasar yang wajib ada pada setiap kalimat. A (agentif): pelaku sebuah aksi, O (objektif): Apa saja yang mungkin pindah, L (lokatif): tempat tema berada, S (Source): asal/ gerak A/O, dan G (goal): arah gerak A/O. Berikut disajikan contoh sebagai hasil modifikasi ilustrasi mereka dalam bahasa Inggris:

- 1) Rudi mempunyai sebuah buku. (-, L, O)
- 2) Rudi masuk ke kamar. (-, A, G/A=O)
- 3) Rudi menjual buku pada Nina. (-, A, O, G/A=S)
- 4) Rudi menerima hadiah dari Nina. (-, A, O, S/A=G)

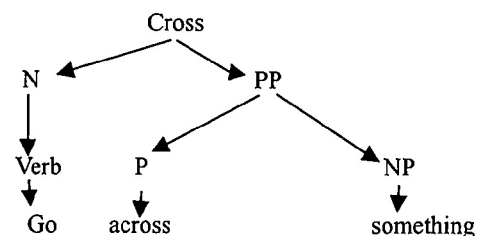
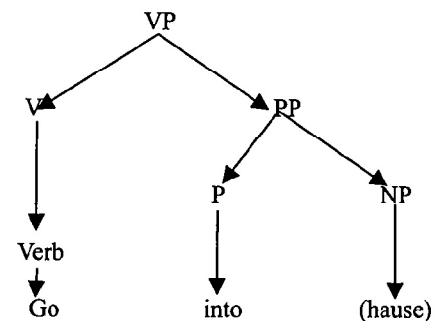
5. Teori Relasi Tematik Gruber memandang penting keberadaan kasus delisi, koreferensial, leksikalisasi dalam hubungannya dengan inkorporasi (Gruber via Cook, 1989:121-123;148). Delisi: kasus yang ada pada satu struktur tetapi tak dihadirkan. Koreferensial: satu kasus pada satu struktur yang mampu berperan ganda, lihat contoh 2 sampai dengan 4 di atas.

Leksikalisasi: penggabungan beberapa unsur leksikal menjadi leksikal tunggal. Berikut contoh hasil memodifikasi ilustrasi Gruber dalam Cook tersebut.

- 1) Ratri menyuruh Nina ke kamar. (-, A, O, G/S-del)
- 2) Ratri menjatuhkan pot. (-, A, O, G/S-del)  
(MEMBUAT/SEBAB (N)  
JATUH/CAUSE (N) JATUH)

Sebagai ilustrasi penerapan model analisis dekomposisi leksikal dicontohkan oleh Gruber pada satuan inkorporasi leksikal verba adalah enter: go into dan cross: go across something. Kedua contoh itu ditampilkan pada gambar 2.

1. Enter



Gambar 2: Contoh Analisis Leksikal Gruber

Berkaitan dengan penelitian ini, hanya asumsi Gruber yang berkaitan erat dengan cara kerja analisis dekomposisi leksikal pada inkorporasi saja yang digunakan, sedangkan hal lain yang tak berhubungan langsung dengan inkorporasi diabaikan/tidak diperhatikan.

## B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif kebahasaan sehingga subjek penelitiannya berupa bahasa yang digunakan pada Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* dan objek penelitiannya berupa bentuk inkorporasi leksikal verba yang ada dalam penggunaan bahasa surat kabar tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* terbitan satu bulan yakni mulai tanggal 1 Juli sampai dengan 30 Juli 2003.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Data inkorporasi leksikal verba yang ditemukan dalam surat kabar dikumpulkan sekaligus konteks kalimatnya. Verba sebagai unsur pusat keberadaannya wajib di dalam struktur kalimat dan inkorporasi merupakan salah satu bentuk realisasi morfologis (derivasi / infleksi semantis verba) di samping realisasi lainnya. Kondisi yang demikian memungkinkan data tersedia dan tidak perlu menstimulasi karena pasti munculnya di dalam kalimat. Teknik pengadaaan data dilakukan dengan teknik simak dan diikuti dengan teknik catat.

Metode analisis data merupakan sarana untuk mewujudkan

tujuan penelitian. Data yang sudah terkumpul dianalisis berdasarkan cara kerja analisis komponen dekomposisi leksikal Gruber atas unsur semantisnya dengan cara memparafrasekannya. Langkah ini sekaligus untuk menyeleksi data yang terkumpul.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Sebagaimana dikemukakan pada rumusan masalah bahwa penelitian ini akan mengkaji dua masalah, yaitu satuan pengisi bentuk dasar pada inkorporasi leksikal verba dan ketegori satuan pengisi bentuk dasar pada inkorporasi leksikal verba. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah satuan pengisi bentuk dasar dapat berupa: bentuk pradasar, kata dasar, kata ulang, dan kata berimbuhan, sedangkan kategori satuan pengisi bentuk dasar berupa: kata kerja, kata sifat, kata bilangan, dan kata benda. Satuan bentuk dasar yang berupa kata majemuk dan frase pada inkorporasi leksikal verba tidak ditemukan.

### 2. Pembahasan

Melihat pada hasil penelitian di atas bahwa satuan pengisi bentuk dasar pada inkorporasi leksikal verba yang ditemukan adalah bentuk pradasar, kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang.

Satuan yang dimaksud pada bagian ini adalah satuan lingual apa saja yang mengisi bentuk dasar pada inkorporasi leksikal verba. Apakah satuan itu berbentuk pradasar? Berbentuk pangkal yang meliputi: pangkal monomorfemis (kata dasar) dan

pangkal polimorfemis dari hasil afiksasi, pengelompokan (frase), hasil pengulangan, atau hasil pemajemukan, atau satuan yang lebih besar, seperti: klausa dan kalimat.

## 2.1 Satuan Pengisi Bentuk Dasar pada Inkorporasi Leksikal Verba

### 2.1.1 Bentuk Pradasar

Perhatikan data berikut.

- 1) Tim bulu tangkis Indonesia *merangkak* ke babak berikutnya.  
(ILV (inkorporasi leksikal verba): merangkak 'melakukan rangkak', **dibaca secara metalingual: LAKU RANGKAK, LAKU** *baca MELAKUKAN*, kerangka kasus (ks): -,A/O))
- 2) Fatimah *berbincang* dengan wartawan karena sedang mencari masukan.  
(ILV: berbincang 'melakukan bincang' *baca: LAKU BINCANG*, ks: -,A/O)
- 3) Para keluarga korban Garuda GA 234 *berpelukan* satu sama yang lain.  
(ILV: berpelukan 'laku saling peluk' *baca: LAKU SALING PELUK*, ks: -,A/O)
- 4) Api dengan cepat *melalap* toko kelontong itu hingga ludes.  
(ILV: melalap 'melakukan lalap terhadap' *baca: LAKU LALAP TERHADAP (N)*, ks: -,A,O)
- 5) Asap kendaraan peserta konvoi *menyesakkan* pernafasan siapa saja yang ada di situ.  
(ILV: menyesakkan 'menyebabkan terhadap (n) sesak', *baca: MEMBUAT JADI TERHADAP (N) SESAK*, ks: -,A,O)
- 6) Kantor-kantor harus *melayani* masyarakat banyak setiap saat.  
(ILV: melayani 'melakukan terhadap (n) layan', *baca: LAKU LAYAN TERHADAP (N)*, ks: -,A,O)
- 7) Banyak kelompok di dalam PDI ingin *memperbaharui* format politik yang ada sekarang.  
(ILV: memperbaharui 'melakukan terhadap (n) baharu', *baca: LAKU BAHARU TERHADAP (N)*, ks: -,A,O)
- 8) Para bonek *mengambil* barang dagangan yang dijumpai kemudian pergi begitu saja.  
(ILV: mengambil 'melakukan berkali-kali terhadap (n) ambil', *baca: LAKU AMBIL TERHADAP (N) BERKALI-KALI*, ks: -,A,O)

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat dinyatakan bahwa satuan pengisi bentuk dasar berupa pradasar: *rangkak, bincang, peluk, lalap, sesak, layan, baharu, dan ambil* dalam verba inkorporasi: *merangkak, berbincang, berpelukan, melalap, menyesakkan, melayani, memperbaharui, dan mengambil* dapat berbentuk pradasar. Secara rinci dinyatakan oleh Verhaar bahwa morfem dasar meliputi tiga jenis yaitu (1) bentuk pradasar, yaitu bentuk yang membutuhkan pengimbuhan atau penglitikan atau pemajemukan untuk menjadi bentuk bebas, (2) bentuk pangkal, yaitu morfem dasar yang bebas, dan (3) bentuk akar, yaitu morfem dasar yang terikat (biasa muncul pada bahasa fleksi dan bahasa Indonesia termasuk bahasa aglutinasi, jadi tidak mengenal akar (stem) (Verhaar, 1996: 98-99).

Dalam kerangka pembicaraan verba inkorporasi, bentuk-bentuk

pradasar itu kemudian mendapat afiks secara sintaktis atau makna verba dasar mendapatkan tambahan makna dari satuan yang berdekatan secara inkorporatif. Bentuk pradasar pada contoh kalimat 1 sampai dengan 8 di atas yang menjadi bentuk dasar yakni: *rangkak, bincang, peluk, lalap, sesak, layan, baharu, dan ambil*.

## 2.1.2 Bentuk Pangkal

### 2.1.2.1 Bentuk Pangkal Monomorfemis

Bentuk pangkal monomorfemis adalah bentuk bebas yang terdiri atas satu morfem. Dilihat dari proses terbentuknya, bentuk pangkal monomorfemis dapat berupa kata dasar atau kata jadian. Kata dasar mempunyai pengertian kata yang belum pernah mendapatkan proses morfemis sehingga belum pernah berubah dari dasarnya. Di sisi lain kata jadian adalah kata yang pernah mendapatkan proses morfemis sehingga kata tersebut sudah berubah dari dasarnya. Kata jadian monomorfemis meliputi kata mejemuk (memperoleh proses morfemis pemajemukan) dan kata ulang (memperoleh proses morfemis perulangan).

#### a) Bentuk pangkal monomorfemis berupa kata dasar

Perhatikan contoh berikut.

- 9) Pengumuman yang dipasang di beberapa bank terlikuidasi belum melegakan nasabah.

(ILV (inkorporasi leksikal verba): melegakan 'menyebabkan (n) lega', dibaca secara metalingual: MEMBUAT JADI (N) LEGA, bentuk pangkal (bp): lega, ks: -,A,O)

- 10) Ketidakmunculan bos bank yang

dilikuidasi *membingungkan* karyawannya.

(ILV: *m e m b i n g u n g k a n* 'menyebabkan (n) bingung, baca: MEMBUAT JADI (N) BINGUNG, bp: bingung, ks: -,A,O)

- 11) Karpov *mematikan* langkah Utut pada babak kedua ini.

(ILV: mematikan 'menyebabkan (n) mati', baca: MEMBUAT JADI (N) MATI, bp: mati, ks: -,A,O)

- 12) Bila benar, isu penggunaan dana jamsotek tentu *menyakitkan* hati para pekerja.

(ILV: menyakitkan 'menyebabkan (N) sakit', baca: MEMBUAT JADI (N) SAKIT, bp: sakit, ks: -,A,O)

- 13) Langkah likuidasi yang dilakukan pemerintah itu ingin *menyehatkan* kehidupan perbankan kita. (ILV: menyehatkan 'menyebabkan (N) sehat', baca: MEMBUAT JADI (N) SEHAT, bp: sehat, ks: -,A,O)

Satuan-satuan dasar pada inkorporasi leksikal verba: *melegakan, membingungkan, mematikan, menyakitkan, dan menyehatkan* dalam kalimat di atas, memiliki satuan: *lega, bingung, mati, sakit, dan sehat* sebagai bentuk pangkal yang terdiri atas satu morfem. Satuan tersebut belum pernah memperoleh proses morfemis apapun, mampu berdiri bebas, dan mampu sebagai dasar bagi bentuk inkorporasi leksikal verba.

#### b) Bentuk pangkal monomorfemis berupa kata mejemuk

Perhatikan contoh berikut.

- 14) Rakyat Irak berdaya juang tinggi, terbukti dukungan pada Sadam tak menyurut sedikit pun walau

tekanan dari AS semakin kuat.

(IK (inkorporasi kasus): berdaya juang 'mempunyai daya juang', **dibaca secara metalingual: MEMPUNYAI DAYA JUANG**, bp: daya juang, kerangka kasus: (-, A, O)

- 15) Pelatih tinju Agelo Dundee bertangan dingin sehingga Foreman berhasil merobohkan Michel Moore. (IK: bertangan dingin 'mempunyai tangan dingin', baca: **MEMPUNYAI TANGAN DINGIN**, bp: tangan dingin, kerangka kasus: -, A, O)

- 16) Menaker akan mempertanggungjawabkan penggunaan dana jamsostek untuk menggolkan RUU ketenagakerjaan.

(IK: mempertanggungjawabkan 'melakukan tanggung jawab', baca: **MELAKUKAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP (N)**, bp: tanggung jawab, kerangka kasus: -, A, O)

- 17) Banyak hal melatarbelakangi terjadinya kebocoran dana jamsostek sehingga perlu segera diteliti.

(IK: melatarbelakangi 'menjadi latar belakang', baca: **MENJADI LATAR BELAKANG DARI (N)**, bp: latar belakang, kerangka kasus: -, A, O)

- 18) Kelompok sindikat itu memperjualbelikan sabu-sabu kira-kira lima tahun yang lalu.

(IK: memperjualbelikan 'melakukan jual beli', baca: **MELAKUKAN JUAL BELI TERHADAP (N)**, bp: jual beli, kerangka kasus: -, A, O)

- 19) Program pemerintah bidang ketenagakerjaan menitikberatkan perluasan lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran.

(IK: menitikberatkan 'melakukan

titik berat', baca: **MELAKUKAN TITIK BERAT PADA/TERHADAP (N)**, bp: titik berat, kerangka kasus: -, A, O)

Dari keenam contoh yang ditemukan di atas, dapat dijelaskan bahwa *berdaya juang*, *bertangan dingin*, *melatarbelakangi* *mempertanggungjawabkan*, *menjualbelikan*, dan *menitikberatkan* membentuk inkorporasi kasus bukan inkorporasi leksikal. Hal itu dikarenakan satuan daya juang, tangan dingin, latar belakang, tanggung jawab, jual beli, dan titik berat merupakan satuan yang berkategori nomina dan menduduki kasus tertentu dalam proposisi pada kalimat di atas. Jadi, satuan pengisi bentuk dasar inkorporasi leksikal verba yang berwujud bentuk pangkal monomorfemis kata majemuk tidak ditemukan.

### c) Bentuk pangkal monomorfemis berupa kata ulang

Perhatikan contoh berikut.

- 20) Berbagai berita tentang "murid dibrangus" *bersimpang siur* beberapa hari ini.

(ILV: *bersimpang siur* 'dalam keadaan simpang-siur', baca: **DALAM KEADAAN SIMPANG SIUR**, bp: simpang-siur (kata ulang bentuk unik dalam Ramlan), kerangka kasus: -, A/O)

- 21) Untuk menyambut peringatan Haornas umbul-umbul *berwarna-warni* dipasang di sepanjang jalan.

(ILV: *berwarna-warni* 'dalam keadaan warna-warni', baca: **DALAM KEADAAN WARNA-WARNI**, bp: warna-warni, kerangka

kasus: -,A/O)

- 23) Kapolres Kudus tidak ingin *berlama-lama* menangani kasus cipluk karena masyarakat ingin tahu hasilnya.  
(ILV: *berlama-lama* 'dalam keadaan (sangat) lama', baca: *DALAM KEADAAN SANGAT LAMA*, bp: lama-lama, kerangka kasus: -,A/O)
- 24) Danrem Pamungkas beramah-tamah dengan para wartawan sebagai perkenalan.  
(IK: beramah-tamah 'melakukan ramah-tamah', baca: *MELAKUKAN RAMAH-TAMAH*, bp: ramah-tamah, kerangka kasus: -,A,O)

Dari contoh bentukan inkorporasi di atas hanya *beramah-tamah* yang bukan inkorporasi leksikal melainkan inkorporasi kasus. *Beramah-tamah* mempunyai makna 'melakukan/mengadakan ramah-tamah (N) dan mempunyai kerangka kasus (-,A,O). Pada contoh *bersimpang-siur*, *berwarna-warni*, dan *berlama-lama* berkerangka kasus (-,A/O) dan termasuk inkorporasi leksikal verba karena satuan makna yang diinkorporasikan ke dalam makna verba dasarnya adalah *DALAM KEADAAN* yang tidak menduduki peran kasus tertentu di dalam struktur sintaktik.

### 2.1.2.2 Bentuk Pangkal Polimorfemis

Bentuk pangkal polimorfemis adalah bentuk dasar bebas yang terdiri lebih dari satu morfem. Perhatikan data berikut.

- 25) Langkah penanganan TKI bermasalah di Arab Saudi harus *berkesinambungan*.  
IK(Inkorporasi Kasus): ber-

*kesinambungan* 'mempunyai *kesinambungan*', baca: *MEMPUNYAI KESINAMBUNGAN*, ( bentuk pangkal (bp): *kesinambungan*, kerangka kasus: -,A,O)

- 26) Agar perekonomian nasional kokoh, kita *menindaklanjuti* ketetapan tentang pemberdayaan ekonomi rakyat.  
IK: *menindaklanjuti* 'melakukan tindak lanjut', baca: *MELAKUKAN TINDAK LANJUT TERHADAP (N)*, bp: tindak lanjut, kerangka kasus: -,A,O)

- 27) Untuk membentuk struktur perekonomian nasional yang kokoh, kita harus *memberdayakan* perekonomian rakyat.  
ILV: *memberdayakan* 'menjadikan (n) berdaya', baca: *MEMBUAT JADI (N) BERDAYA*, bp: berdaya, kerangka kasus: -,A/O)

- 28) Penanganan yang tidak profesional *melatarbelakangi* terjadinya kebakaran hutan berulang-ulang di Kalimantan.  
IK: *melatarbelakangi* 'menjadi latar belakang' baca: *MEN JADI LATAR BELAKANG DARI (N)*, bp: latar belakang, kerangka kasus: -,A,O)

Satuan-satuan : berkesinambungan, *menindaklanjuti*, *memberdayakan*, dan *melatarbelakangi* dibangun dari bentuk dasar polimorfemis: *kesinambungan*, *tindak lanjut*, *berdaya*, dan *latar belakang*. Bentuk-bentuk dasar tersebut dibangun dari morfem-morfem: (ber-), (ke-an) dan *sinambung*, (me-/i) dan *tindak lanjut*, (me-/kan), (ber-) dan *daya*, dan (me-/i) dan *latar belakang*.



Bentuk pangkal: kesinambungan dan berdaya berupa kata berimbuan, sedangkan bentuk pangkal: tindak lanjut dan latar belakang berupa kata majemuk. Verba berkesinambungan, menindaklanjuti, dan melatarbelakangi membentuk inkorporasi kasus karena kesinambungan, tindak lanjut, dan latar belakang berkategori nomina dan menduduki kasus dalam proposisi, sedangkan verba memberdayakan membentuk inkorporasi leksikal verba karena berdaya berkategori verba sekaligus tidak menduduki kasus dalam proposisi. Untuk mengkajinya agak rinci berikut uraiannya.

**a) Bentuk Pangkal Polimorfemis Berupa Kata Berimbuan**

Perhatikan contoh data berikut.

29) Untuk membangun perekonomian nasional yang kuat, kita perlu *memberdayakan* perekonomian rakyat.

ILV: memberdayakan 'menjadikan (n) berdaya', baca: *MEMBUAT JADI (N) BERDAYA/CAUSE (N) BERDAYA*, bp: berdaya, kerangka kasus: -,A,O)

30) Undang-undang ketenagakerjaan *diberlakukan* mulai 1997.

ILV: diberlakukan 'dijadikan (n) berlaku', baca: *DIBUAT JADI (N) BERLAKU/CAUSE (N) BERLAKU*, bp: berlaku, kerangka kasus: -,A,O)

Dari uraian contoh di atas dapat kita temukan bahwa bentuk: memberdayakan dan diberlakukan adalah bentuk inkorporasi leksikal verba yang dibangun dari bentuk pangkal: berdaya dan berlaku dan tidak menduduki kasus dalam proposisi.

Inkorporasi leksikal verba jenis ini tidak banyak ditemukan pada sumber data.

**b) Bentuk Pangkal Polimorfemis Berupa Frase**

Perhatikan contoh berikut.

31) Hun Sen mengambil alih kekuasaan dari Ranariddh.

IK: mengambil alih 'melakukan ambil alih', baca: *LAKU AMBIL ALIH TERHADAP (N)*, bp: ambil alih, kerangka kasus: -,A,O)

32) Pemda mengambil paksa kios-kios pedagang kaki lima di wilayah jalan protokol.

IK: mengambil paksa 'melakukan ambil paksa', baca: *LAKU AMBIL PAKSA TERHADAP (N)*, bp: ambil paksa, kerangka kasus: -,A,O)

Dari uraian contoh di atas, bentuk: mengambil alih dan mengambil paksa adalah inkorporasi kasus karena bentuk pangkal: ambil alih dan ambil paksa (frase) berkategori nomina dan menduduki kasus dalam proposisi.

**2.2 Kategori Satuan Pengisi Bentuk Dasar pada Inkorporasi Leksikal Verba dalam Bahasa Indonesia**

Permasalahan kedua dalam penelitian ini yang akan dicari jawabnya adalah apa sajakah kategori satuan pengisi bentuk dasar yang membangun inkorporasi leksikal verba.

**2.2.1 Kategori pengisi satuan bentuk dasar: kerja**

a) Pola: Verba dasar + Afiks Inkorp. {me-}, {ber-}

Berupa verba dasar berkategori kerja memperoleh afiks inkorporasi {me-} atau {ber-}.

Contoh:

- 33) Para perusuh *membaur* dengan penonton di pinggir jalan sehingga sulit untuk menangkapnya. (membaur: *LAKU BAUR*)
- 34) Kota Jakarta sedang berhias guna menyambut hari ulang tahunnya ke-470. (berhias: *LAKU HIAS*)

**b) Pola: Verba Dasar + Afiks Inorp. {me-/i/kan}, {memper-/i}**

Berupa verba dasar berkategori kerja memperoleh afiks inkorporasi {me-} dengan atau tanpa kombinasi sufiks {-i/kan} dan {memper-/i}

Contoh:

- 35) Konjen Suhadi *mengantar* wagiyem ke kantor catatan sipil di Hongkong. (mengantar: *LAKU ANTAR TERHADAP (N)*)
- 36) Polresta Yogya *membasmi* perampok yang nekad akhir-akhir ini dengan membentuk tim buser. (membasmi: *LAKU BASMI TERHADAP (N)*)
- 37) Rapim PPP telah *membicarakan* berbagai laporan kecurangan pemilu di berbagai daerah kemarin. (membicarakan: *LAKU BICARA TENTANG (N)*)
- 38) Pengacara yang tergabung dalam TPDI *mendatangi* gedung DPR guna mengadakan proses peradilan yang tidak *fair*. (mendatangi: *LAKU DATANG TERHADAP (N)*)
- 40) Kelompok yang ingin *memperingati* peristiwa 27 Juli tidak berhasil mendapat izin. (memperingati: *LAKU INGAT TERHADAP (N)*)

**c) Pola: Verba Dasar + Afiks Inorp. {me-/i}, {memper-/kan}**

Berupa bentuk dasar berkategori kerja memperoleh afiks inkorporasi {me-/i} atau {memper-/kan}.

Contoh:

- 41) Beberapa orang bertopeng *melempari* rumah salah seorang tokoh OPP kemarin malam. (melempari: *LAKU LEMPAR TERHADAP (N) BERKALI-KALI*)
- 42) Konsorsium *mempertanyakan* cara-cara pengumpulan dana *Sea Game* kepada perusahaan yang ditunjuk. (mempertanyakan: *LAKU TANYA TERHADAP (N) DENGAN TANDAS*)

**d) Pola: Verba Dasar + Afiks Inorp. {ter-}, {ber-an}**

Berupa verba dasar berkategori kerja mendapat afiks inkorporasi {ter-} atau {ber-an}.

Contoh:

- 43) Kedua pengendara motor itu *tertabrak* Bis Mandala di dekat pertigaan Pantai Glagah. (tertabrak: *DALAM KEADAAN, TIDAK SENGAJA, DITABRAK*)
- 44) Kedua faksi yang bertikai di Kamboja tidak mau *bergandengan* lagi dalam pemerintahan koalisi. (bergandengan: *SALING GANDENG*)

**e) Pola: Verba Dasar + Afiks Inorp. {ber-/an}**

Berupa verba dasar berkategori kerja mendapat afiks {ber-/an}

Contoh:

- 45) Pada saat kerusuhan terjadi batu-batu *beterbangan* mengenai kepala. (beterbangan: *DALAM KEADAAN, TERBANG, BANYAK, TERUS*)

## MENERUS, TAK TENTU ARAH)

**2.2.2 Kategori pengisi bentuk dasar: sifat****a) Pola: Verba Dasar + Afiks Inorp. {me-}**

Berupa verba dasar berkategori sifat mendapat afiks inkorporasi {me-}.

Contoh:

- 46) Kemarin kawasan kraton Solo *menguning* kemudian *menghijau* dan akhirnya *memutih*. (menguning: LAKU JADI/CAUSE KUNING, menghijau: LAKU JADI/CAUSE HIJAU, memutih: LAKU JADI/CAUSE PUTIH)

**b) Pola: Verba Dasar + Afiks Inorp. {me-/-kan}**

Berupa verba dasar berkategori sifat mendapat afiks inkorporasi {me-/-kan}.

Contoh:

- 47) Meningkatnya kesadaran lulusan SMU akan realita hidup, *menurunkan* animo mereka mengikuti UMPTN. (menurunkan: LAKU JADI TERHADAP (N) TURUN/CAUSE (N) TURUN)

**c) Pola: Verba Dasar + Afiks Inorp. {memper-}**

Berupa verba dasar berkategori sifat memperoleh afiks {memper-}

Contoh:

- 48) Meluasnya pendirian perumahan akan *mempersempit* lahan pertanian. (mempersempit: LAKU JADI TERHADAP (N) LEBIH SEMPIT)

**d) Pola: Verba Dasar + Afiks Inorp. {ber-}, {ter-}, {ke-an}**

Berupa verba dasar berkategori sifat (bisa perulangan) mendapat afiks inkorporasi {ber-}, {ter-}, atau {ke-an}.

Contoh:

- 49) Penduduk Jakarta *bergembira* menyambut peringatan harlah kota Jakarta ke-472.

(bergembira: DALAM KEADAAN GEMBIRA)

- 50) Rekor yang berhasil diraih oleh Sergei Bufka 5,2 meter adalah *tertinggi*.

(tertinggi: PALING TINGGI)

- 51) Banyak pengungsi Rwanda *kelaparan* di sepanjang jalan.

(kelaparan: DALAM KEADAAN LAPAR)

**e) Pola: Verba Dasar + Afiks Inorp. {se-}**

Berupa verba dasar berkategori sifat mendapat afiks inkorporasi {se-}

Contoh:

- 52) Keadaan kubu bulu tangkis Denmark *sekuat* kubu Cina sekarang.

(sekuat: SAMAKUAT DENGAN)

**2.2.3 Kategori pengisi bentuk dasar: nomina****a) Pola: Verba Dasar Nomina + Afiks Inorp. {se-}**

Berupa verba dasar berkategori benda mendapat afiks inkorporasi {se-}.

Contoh:

- 53) Sudah lama pasangan itu *seatap*. (seatap: SATU ATAP)

**b) Pola: Verba Dasar Nomina + Afiks Inorp. {ber-/-kan}**

Berupa verba dasar berkategori nomina mendapat afiks inkorporasi

{ber-/-kan}.

Contoh:

54) Banyak bintang sinetron *bermodalkan* kecantikan saja.

(bermodalkan: *BERMODAL DENGAN (N)*/ bermodal: *MEMAKAI (N) SEBAGAI MODAL* / memakai: *LAKUPAKAI*)

#### 2.2.4 Kategori pengisi bentuk dasar: bilangan

##### a) Pola: Verba Dasar Numeral + Afiks Inkorp. {ber-}, {me-}

Berupa verba dasar berkategori bilangan mendapat afiks inkorporasi {ber-} atau {me-}.

Contoh:

55) Ma'ri Muhammad menyatakan beberapa bank pemerintah akan merger sehingga beberapa bank tersebut akan *bersatu*.

(bersatu: *LAKU JADI SATU*, ATAU bersatu: *DALAM KEADAAN SATU*)

56) Konvoi berbendera bintang hijau dan bintang merah *menyatu* dalam arak-arakan.

(menyatu: *LAKUJADISATU*)

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai di depan dan setelah dicermati di dalam pembahasan, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut.

Melihat uraian pada hasil penelitian dan pembahasan bahwa satuan pengisi bentuk dasar pada inkorporasi leksikal verba (berupa kata berimbuhan dalam struktur sintakstik) adalah bentuk pradasar, kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang. Dilihat dari jumlah data yang berhasil terkumpul, ditemukan bahwa satuan

bentuk yang lebih kecil mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibanding satuan yang lebih besar. Dengan kata lain, semakin besar satuan pengisi bentuk dasar itu, semakin menurun kemampuannya membentuk inkorporasi leksikal verba (jumlah data yang ditemukan sedikit).

Satuan bentuk dasar yang berupa bentuk pangkal: kata majemuk dan frase tidak ditemukan dalam pembentukan inkorporasi leksikal verba. Hal ini terjadi mungkin karena satuan bentuk dasar itu dalam analisis komponen inkorporasi leksikal verba berkategori nomina dan menempati kasus dalam proposisi sehingga membentuk inkorporasi kasus. Akan tetapi, bisa juga munculnya fakta hasil penelitian ini karena korpus yang dipilih kurang representatif.

Satuan frase dilihat dari kemampuannya membentuk inkorporasi leksikal verba relatif rendah dilihat dari jumlah data yang ditemukan. Kenyataan yang segera dapat kita pahami adalah bahwa semakin besar (banyak satuan) yang ikut membangun bentuk dasar/pangkal itu, semakin tidak mampu satuan tersebut mengisi bentuk dasar inkorporasi leksikal verba. Oleh karena itu, dalam kerangka pembentukan inkorporasi leksikal khususnya inkorporasi leksikal verba, secara hierarkhis satuan frase terlebih lagi satuan di atas frase (klausa, kalimat, satuan yang lebih besar lagi) diprediksikan kemampuannya semakin rendah atau tidak ada. Satuan-satuan tersebut tidak dibahas tersendiri.

Kategori satuan pengisi bentuk dasar pada inkorporasi leksikal verba

adalah kata kerja, kata sifat, kata bilangan, dan kata benda. Kategori satuan pengisi bentuk dasar berupa kata kerja paling luas distribusinya karena kata kerja merupakan kata yang paling penting terkait dengan fungsinya untuk menyatakan aktivitas kehidupan manusia. Kategori berupa kata sifat menyusul pada urutan berikutnya. Kategori ini juga memainkan peran yang penting untuk mengekspresikan perasaan manusia. Urutan berikutnya adalah kata benda dan diakhiri kata bilangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chafe, Wallace L., 1970. *Meaning and The Structure of Language*. Chicago: University of Chicago Press.
- Cook, Walter, 1989. *Case Grammar Theory*. Washington: Georgetown University Press.
- Fillmore, Charles. 1969. *Case for Case*. Georgetown: Georgetown University Press.
- Gruber, Jeffrey S., 1976. *Lexical Structure in Syntax and Semantics*. New York: North-Holland Publishing Company.
- Sudaryanto, 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Tampubolon, Daulat Purnama. 1977. *Verbal Affixation in Indonesia: Semantics Exploration*. Washington: Georgetown University Press.
- Tampubolon, Abubakar, dan Sitorus. 1979. *Tipe-tipe Semantik Kata Kerja Bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Depdikbud.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Azas-azas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.